

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH
PENERAPAN QRIS (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2018-2022)**

Desinta¹, Sari Rusmita², Vitriyan Espa³
Universitas Tanjungpura, Indonesia ^{1,2,3}

b1031211009@student.untan.ac.id¹, sarirusmita99@gmail.com²,
vitriyanespa@accounting.untan.ac.id³

ABSTRAK

Digitalisasi saat ini telah berkembang pesat dan mengubah cara pembayaran yang semulanya berbentuk pembayaran *cash* menjadi pembayaran *non-cash* yang lebih ekonomis dan efisien. Adanya perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai inovasi dalam industri perbankan salah satunya adalah penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan signifikan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah implementasi QRIS yang dilihat dari rasio ROA, ROE, dan NPM. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022 dengan menggunakan teknik *porpose sampling*. Analisis yang digunakan yaitu metode analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan data kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah implementasi QRIS. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa rasio ROA tidak mengalami perubahan secara signifikan setelah penerapan QRIS. Sedangkan pada rasio ROE dan rasio NPM mengalami sedikit kenaikan setelah penerapan QRIS namun tidak signifikan. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan QRIS tidak memberikan perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan khususnya rasio ROA, ROE, dan NPM baik sebelum maupun sesudah penerapannya.

Kata kunci: QRIS, Kinerja Keuangan, ROA, ROE, NPM

ABSTRACT

Digitization has now developed rapidly and changed the way of payment from cash payments to non-cash payments that are more economical and efficient. The existence of technological developments has presented various innovations in the banking industry, one of which is the implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard. This study aims to determine the significant differences in banking financial performance before and after the implementation of QRIS as seen from the ratios of ROA, ROE, and NPM. The data for this study were obtained from the financial statements of banks listed on the IDX during the 2018–2022 period using the porpose sampling technique. The analysis used is descriptive statistical analysis method to describe banking financial performance data before and after QRIS implementation. This study found that the ROA ratio did not change significantly after the implementation of QRIS. While the ROE ratio and NPM ratio experienced a slight increase after the implementation of QRIS, but not significant. The results of the study state that the application of QRIS does not provide significant differences in financial performance, especially the ROA, ROE, and NPM ratios both before and after its application.

Keywords: QRIS, Financial Performance, ROA, ROE, NPM

PENDAHULUAN

Digitalisasi saat ini telah berkembang pesat dan membuat banyak perubahan yang sangat signifikan dalam peningkatan penyederhanaan suatu aktivitas. Perkembangan ini mengakibatkan perekonomian yang semulanya berbentuk ekonomi konvensional beralih menjadi perekonomian digital yang berbentuk *fintech* (Cupian & Akbar, 2020). Pada era digitalisasi ini, banyak sekali industri perbankan yang berlomba-lomba untuk mengadopsi teknologi digital dan industri perbankan dituntut untuk dapat terus berinovasi dan bersikap responsif pada segala perubahan yang mungkin terjadi agar tetap bisa bersaing di pasarnya (Alfatihah & Sundari, 2021). Dengan adanya perkembangan teknologi ini, membantu perbankan mengubah aktivitas keuangan yang dapat memberikan keuntungan kepada nasabah atas kemudahan yang disediakan (Kholis, 2018).

Perkembangan digital saat ini semakin berkembang penggunaannya dan telah mengalihkan sistem pembayaran dalam bertransaksi pada seluruh lapisan kehidupan. Teknologi yang semakin maju ini mengubah cara pembayaran yang semulanya berbentuk pembayaran *cash* menjadi pembayaran *non-cash* yang lebih ekonomis dan efisien (Indri Setianingrum, 2023). Melihat perkembangan ini, Bank Indonesia (BI) menciptakan inovasi baru dalam perbankan yaitu *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada tahun 2019 dan mulai wajib diimplementasikan secara nasional pada tahun 2020 sebagai standar QR code nasional untuk transaksi pembayaran digital (Bank Indonesia, 2019).

QRIS merupakan teknologi yang diinovasikan sebagai metode

pembayaran menggunakan dompet digital yang berbentuk *barcode* dua dimensi yang dirancang dapat menyimpan data (Dwijayanti et al., 2022). QRIS dirancang dalam bentuk sebuah standar kode QR untuk melakukan pembayaran melalui berbagai aplikasi *e-money* berbasis server seperti *M-Banking* (Muniarty et al., 2023). Sebelum QRIS, aplikasi pembayaran digital terdiri dari berbagai layanan QR *code* yang berbeda-beda standarnya dan pembayaran pada *merchant* hanya dapat dilakukan pada akun Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang sama. Untuk menyederhanakan layanan QR *code* tersebut QRIS diluncurkan agar dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut dengan menyediakan standar QR *code* yang dapat digunakan dan terintegrasi dengan seluruh PJSP di Indonesia (Bank Indonesia, 2023).

Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI) pada tahun 2023, sepanjang tahun 2022 tercatat jumlah transaksi QRIS yang telah dilakukan yaitu sebesar 1,03 miliar transaksi QRIS dan mengalami peningkatan sebesar 86% dari tahun ke tahun. Angka penggunaan QRIS yang tinggi ini disebabkan dari penerbitan produk uang elektronik seperti aplikasi *e-wallet* (Bank Indonesia, 2020). Namun peningkatan penggunaan QRIS ini tidak selalu memberikan dampak positif. Dibanyaknya kelebihan QRIS terdapat kekurangan seperti terbatasnya nominal transaksi pada penggunaan QRIS yaitu hanya bisa melakukan transaksi dengan maksimal sekali transaksi dua juta rupiah saja (Bank Indonesia, 2022). Selain itu, penggunaan QRIS juga memberikan ancaman kejahatan digital karena sulit untuk membedakan mana QR *code* yang asli dan palsu sehingga dapat mengakibatkan kasus penipuan transaksi *online* (Herryani, 2023). Contoh kasus

nya adalah penipuan yang menempelkan *barcode* pada kotak amal masjid di 38 titik Kota Jakarta yang berhasil mendapatkan uang hingga belasan juta. Kejahatan ini tentunya akan memberikan kerugian secara finansial bagi pengguna yang *menscan barcode* QR tersebut.

Pada kinerja keuangan, penggunaan QRIS tidak selalu memberikan peningkatan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ferita, 2023; Nehanka & Prayitno, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan *fintech* yang dimana salah satu dari *fintech* adalah QRIS tidak memberikan perbedaan pada profitabilitas yaitu rasio ROA, ROE, BOPO, dan NIM sebelum dan sesudah penerapannya. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Idfilandu & Saripudin, 2021; Sudaryanti et al., 2022; Urba et al., 2019) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda yaitu adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah implementasi *fintech* pada kinerja keuangan yang dimana QRIS merupakan salah satu bagian dari *fintech*.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat mengakibatkan kenaikan dan penurunan pada kinerja keuangan sehingga penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih konsisten atau berkemungkinan menghasilkan temuan baru. Selain itu penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah implementasi QRIS belum banyak diteliti oleh peneliti lainnya sehingga memotivasi disusunnya penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penelitian ini tertarik untuk meneliti tentang **Analisis Kinerja Keuangan Perbankan**

Sebelum Dan Sesudah Penerapan QRIS (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022).

LANDASAN TEORI

Technology Organization Environment (TOE) Framework

Tecgnology Organization Environment (TOE) merupakan teori tingkat organisasi yang diciptakan oleh Tornatzky dan Fleischer (1990) yang digunakan untuk mengevaluasi adopsi pada teknologi (Sulaiman et al., 2021). TOE merupakan teori pada tingkat organisasi yang digunakan untuk menjelaskan tentang bagaimana konteks perusahaan yang terdiri dari tiga elemen berbeda dapat mempengaruhi keputusan adopsi, penggunaan inovasi pada suatu teknologi, dan implementasinya. Ketiga elemen yang dimaksud adalah konteks teknologi, organisasi, dan lingkungan (Sulaiman et al., 2021).

Pada penelitian ini menggunakan teori TOE karena teori TOE melibatkan beragam aspek untuk untuk melakukan pengkajian dalam pengadopsian yang tidak hanya berfokus pada teknologi saja (Hernando, 2017). Dalam konteks ini jika dikaitkan dengan penelitian, teknologi mengacu pada penerapan QRIS yang merupakan alat pembayaran digital terstandarisasi dengan dampak signifikannya dalam memberikan peningkatan pada efisiensi, kemudian organisasi mengacu pada budaya perusahaan, struktur organisasi, pengambilan keputusan dalam organisasi, karakteristik dan sumber daya perusahaan yang dapat memberikan pengaruh pada kemampuan organisasi untuk menyesuaikan perubahan pada teknologi, dan terakhir yaitu lingkungan yang mengacu pada perilaku konsumen, struktur industri, regulasi dan infrastruktur teknologi (Febriantika et al., 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah penilaian produktivitas dan efisiensi dengan melihat laporan keuangan (Candy et al., 2022). Peningkatan pada kinerja keuangan akan menggambarkan bahwa keuangan berada pada tingkat kesehatan yang baik (Fadhilah & Darmawati, 2023). Peningkatan pada kinerja keuangan dalam konteks *fintech* juga berkaitan dengan teori TOE yang menyatakan bahwa adanya adopsi teknologi memberikan pengaruh pada dukungan manajemen puncak dan tekanan pelanggan sehingga pada akhirnya memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan (Lina & Suwarni, 2022). Dalam semua jenis perusahaan, kinerja keuangan menjadi tolak ukur penentu kehidupan bagi perusahaan tersebut (Putri et al., 2022). Kinerja keuangan perbankan dinilai dengan rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang penelitian ini gunakan yaitu :

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba (Malahayatie & Nurhaliza, 2020). Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat efektivitas dari manajemen suatu perusahaan (Malahayatie & Nurhaliza, 2020). Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan maka menandakan kinerja operasional perusahaan semakin baik (Niu & Wokas, 2021). TOE dan Rasio profitabilitas yang termasuk rasio ROA, ROE dan NPM merupakan dua konsep yang dapat membuat keputusan perusahaan menjadi lebih baik dalam hal teknologi dan kinerja keuangan. Jika dikaitkan dengan teori TOE, penerapan teknologi berupa *fintech* yang diterapkan

dalam suatu perbankan akan memberikan pengaruh dan meningkatkan kinerja keuangan perbankan tersebut (Malmalaahayatie & Nurhaliza, 2020). Adanya perkembangan teknologi ini tentu membuat persaingan semakin ketat yang dimana jika perbankan tidak beradaptasi dengan *fintech* maka perbankan akan kalah saing (Ferita, 2023). Untuk menghadapi persaingan ini perlu adanya budaya organisasi dan pengembangan SDM agar dapat meningkatkan potensi dan kemampuan bersaing perbankan (Wihara, 2020).

Penelitian ini menggunakan beberapa rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan yaitu :

Return on Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih yang dinilai dari sudut pandang aset (Widiyanti, 2019). Pada perusahaan, apabila ROA tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan memperoleh laba (Yahya & Fietroh, 2021). Rumus ROA menurut (Yahya & Fietroh, 2021) yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang dirancang untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atas penanaman modal yang telah dilakukan oleh para pemegang saham (Cupian & Akbar, 2020). Rasio ROE dapat menjadi pengukur untuk mengetahui sebanyak apa keuntungan yang menjadi modal perusahaan sendiri (Yahya & Fietroh, 2021). Rasio ROE yang semakin tinggi akan memberikan cerminan efektifitas laba pada modal yang diinvestasikan oleh perusahaan

sendiri (Rahmani, 2020). Rumus ROE menurut (Yahya & Fietroh, 2021) yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Rasio NPM merupakan rasio yang bertujuan untuk melihat perbandingan laba bersih dengan penjualan yang dihitung menggunakan presentase (Widiyanti, 2019). Rasio NPM dapat menunjukkan besaran persentase keuntungan bersih yang berhasil didapatkan dari setiap penjualan (Rahmani, 2020). Semakin meningkat NPM maka menandakan pendapatan dimasa depan yang diharapkan akan meningkat yang disebabkan karena adanya pendapatan laba bersih yang lebih besar dibandingkan pendapatan operasionalnya (Widiyanti, 2019). Rumus NPM menurut (Widiyanti, 2019) yaitu :

$$NPM = \frac{EAT}{\text{Total Penjualan}}$$

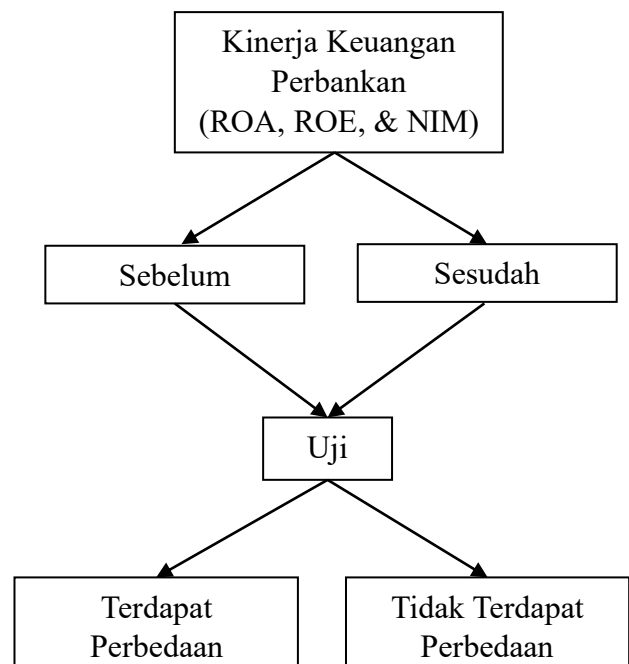
Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

QRIS adalah kumpulan QR code dari berbagai macam PJSP yang disatukan dalam satu QR (Nurdin et al., 2021). Sebelum kemunculan QRIS metode transaksi yang paling umum digunakan adalah uang tunai dan kartu debit yang mengharuskan masyarakat membawa uang dan kartu debit kemanapun mereka pergi. Namun setelah kemuculan QRIS semua transaksi pembayaran menjadi lebih efisien karena QRIS memanfaatkan *smartphone* yang memungkinkan transaksi pembayaran dapat dilakukan secara praktis tanpa harus membawa uang tunai yang membuat sistem pembayaran menjadi lebih lancar, efisien dan aman (Permatasari et al., 2022). Dengan adanya QRIS ini berhasil mempengaruhi preferensi dalam

bertransaksi, hal ini selaras dengan teori TOE yang mengatakan bahwa tingkat kesiapan dari organisasi, pengetahuan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak dan tekanan pelanggan yang semakin siap maka akan meningkatkan minat dalam mengadopsi dan menggunakan *fintech* yang salah satunya adalah QRIS (Urumsah et al., 2022).

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka konseptual



Pengembangan Hipotesis

Perbedaan Sebelum dan Sesudah Penerapan QRIS Terhadap ROA

Kemunculan QRIS membuat transaksi menjadi lebih mudah dan nyaman bagi para pengguna dan juga *merchant*, selain itu adanya sistem QRIS membantu *merchant* untuk mencatat pendapatan hariannya dan melihat langsung produk yang terjual dengan cepat yang dimana hal ini tentunya akan meningkatkan efisiensi karena proses transaksi yang lebih cepat (Nurhaliza et al., 2023). Adanya peningkatan dan pengaruh positif dari penerapan QRIS

tentunya akan meningkatkan rasio ROA yang dimana adanya peningkatan ROA dapat terjadi karena disebabkan oleh adanya peningkatan pada jumlah laba bersih atau menurunnya aset perusahaan perbankan (Idfilandu & Saripudin, 2021). Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sudaryanti et al., 2022) yang mengatakan bahwa adanya penerapan *fintech* yang dimana salah satu *fintech* adalah QRIS membawa perbedaan pada nilai ROA setelah penerapannya. Berdasarkan dari penjelasan dan penelitian tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan sebagai berikut:

H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan QRIS terhadap ROA

Perbedaan Sebelum dan Sesudah Penerapan QRIS Terhadap ROE

Penerapan QRIS dapat meningkatkan pendapatan, karena penerapan ini memberikan kemudahan dalam proses transaksi dan memberikan keamanan keuangan yang ketat (Nurhaliza et al., 2023). Adanya inovasi yang disediakan oleh QRIS tentunya akan meningkatkan kemampuan perbankan untuk memperoleh laba yang dimana adanya peningkatan pada laba maka menandakan terjadinya peningkatan pada ROE (Idfilandu & Saripudin, 2021). Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Cupian & Akbar, 2020) yang mengatakan bahwa adanya penerapan *fintech*, yang dimana salah satu *fintech* adalah QRIS memberikan perbedaan signifikan terhadap ROE setelah penerapannya. Berdasarkan dari penjelasan dan penelitian tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan sebagai berikut :

H₂ : Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan QRIS terhadap ROE

Perbedaan Sebelum dan Sesudah Penerapan QRIS Terhadap NPM

Adanya teknologi QRIS membuat transaksi menjadi lebih praktis melalui berbagai penggunaan aplikasi pembayaran. Selain itu menggunakan QRIS dapat memberikan kontribusi positif pada kinerja keuangan karena para pengguna *online payment* tidak lagi perlu membawa uang saku untuk bertransaksi cukup menggunakan *gadget* dan satu QR *code* yang terhubung dengan internet, kosumen sudah dapat bertransaksi dalam segala transaksinya sehingga dapat meningkatkan keefisienan dalam bertransaksi (Muniarty et al., 2023). Penggunaan transaksi pembayaran non tunai yang merupakan bagian dari penggunaan QRIS dapat meningkatkan potensi dampak positif terhadap NPM yaitu memberikan peningkatan pada profitabilitas dan efisiensi perbankan (Lu, 2022). Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Herindar et al., 2022) yang mengatakan bahwa rasio NPM mengalami peningkatan sebelum dan sesudah menggunakan *fintech*, yang dimana salah satu *fintech* adalah QRIS. Berdasarkan dari penjelasan dan penelitian tersebut, maka hipotesis ketiga yang diajukan sebagai berikut :

H₃ : Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan QRIS terhadap NPM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif karena pada penelitian ini akan dilakukan perbandingan antar variabel yang berbeda dengan waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

yang dapat diakses melalui internet pada *website* www.idx.co.id ataupun pada *website* resmi perusahaan terkait dengan rentang waktu penelitian yang digunakan yaitu 2018-2022. Tahun penelitian sebelum penerapan QRIS dimulai dari 2018-2019, tahun saat QRIS baru diterapkan yaitu pada tahun 2020, sedangkan tahun penelitian setelah penerapan QRIS dimulai dari 2021-2022. Tahun 2020 tidak akan dijadikan data penelitian dikarenakan tahun ini sebagai tahun penerapan awal QRIS dan juga untuk memudahkan penelitian dalam membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan QRIS pada jumlah rentang waktu yang sama.

Penelitian ini dimulai dari tahap pengumpulan data berupa laporan keuangan perbankan yang dijadikan populasi, dilanjutkan dengan pengambilan sampel dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS dan yang terakhir adalah menyajikan data penelitian. Untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan saat penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji normalitas data dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, kemudian dilakukan uji beda yang dimana apabila jika setelah dilakukan pengujian hasilnya menyatakan bahwa sampel memiliki distribusi normal maka uji yang akan dilakukan adalah uji parametrik yaitu *paired sample t-test*. Namun jika setelah dilakukan pengujian hasilnya menyatakan bahwa sampel tidak memiliki distribusi normal maka uji yang akan dilakukan adalah uji non-parametrik yaitu *wilcoxon sign rank test*.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling* yang merupakan metode *non sampling random* yaitu pengambilan sampel dengan cara menentukan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan dapat memecahkan masalah penelitian (Lenaini, 2021). Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerapkan QRIS pada tahun 2020.
2. Perbankan harus mempunyai data keuangan dan variabel penelitian yang lengkap sesuai periode penelitian yang digunakan peneliti.
3. Perusahaan sektor perbankan harus melaporkan kinerja keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

Berdasarkan dari kriteria yang telah ditentukan, perbankan yang memenuhi kriteria dari penentuan sampel yaitu sebanyak 8 sampel sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai objek dari penelitiannya adalah sebanyak 32 data yang di peroleh dari 8 perbankan x 4 tahun.

Berikut adalah perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perbankan	Kode Saham	Tahun Pencatatan
1	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	BBRI	2003
2	Bank Ganesha Tbk	BGTG	2016
3	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	2014
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2003

5	Bank BTPN Tbk	BTPN	2008
6	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	1997
7	Bank Mega Tbk	MEGA	2000
8	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	1982

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri perbankan merupakan sektor yang penting dalam mendukung perekonomian nasional. Salah satu indikator penting untuk mengukur kinerja dan kesehatan industri perbankan adalah profitabilitas perbankan. Pada tahun 2022 profitabilitas perbankan di Indonesia menunjukkan adanya perbaikan dan pertumbuhan yang positif, meskipun masih terdapat risiko seperti penurunan likuiditas dan depresiasi rupiah (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Pada perusahaan sampel penelitian, profitabilitas perbankan juga menunjukkan adanya pertumbuhan yang positif, namun terdapat perbankan yang mengalami penurunan pada profitabilitasnya. Adapun data profitabilitas dari perusahaan sampel penelitian yaitu :

Tabel 2. Data Profitabilitas Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perbankan	Profitabilitas
1	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Rp 51.410.000.000.000,-
2	Bank Ganesha Tbk	Rp 46.040.000.000,-
3	Bank Ina Perdana Tbk	RP 157.050.000.000,-
4	Bank Mandiri	Rp 41.170.000.000.000,-

	(Persero) Tbk	
5	Bank BTPN Tbk	Rp 3.600.000.000.000,-
6	Bank Mayapada Internasional Tbk	Rp 26.000.000.000,-
7	Bank Mega Tbk	Rp 2.097.000.000.000,-
8	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp 3.270.000.000.000,-

Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan

Berdasarkan data profitabilitas diatas, perusahaan yang memiliki pertumbuhan profitabilitas paling tinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan Bank Mandiri (Persero) Tbk sedangkan perusahaan lainnya mengalami pertumbuhan profitabilitas yang positif namun tidak setinggi Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan Bank Mandiri (Persero) Tbk. Namun diantara pertumbuhan profitabilitas perusahaan sampel, terdapat satu perbankan yang mengalami penurunan profitabilitas yaitu Bank Mayapada Internasional Tbk yang mengalami penurunan profitabilitas sebesar 41,09% dari tahun sebelumnya. Adanya kenaikan maupun penurunan pada profitabilitas mencerminkan adanya dinamika pasar dan industri yang mengacu pada perubahan dan perkembangan dalam pasar dan industri tersebut. Kenaikan dan penurunan profitabilitas ini, tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan data kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah implementasi QRIS. Pada analisis ini nilai yang akan dilihat adalah nilai

minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yang akan digunakan. Hasil uji analisis statistik deskriptif dari penelitian ini yaitu :

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum	8	.002	.036	.01938	.013057
ROA Sesudah	8	.001	.041	.01929	.014557
ROE Sebelum	8	.008	.200	.09642	.069386
ROE Sesudah	8	.003	.233	.10378	.089086
NPM Sebelum	8	.023	.313	.16289	.115998
NPM Sesudah	8	.005	.471	.19756	.158547
Valid N (listwise)	8				

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data diatas, rata-rata hasil analisis statistik deskriptif pada variabel ROA sebelum penerapan QRIS sebesar 0.01938, sedangkan hasil rata-rata ROA sesudah penerapan QRIS mengalami penurunan yaitu menjadi 0.01929. Hal ini menunjukkan tingkat keuntungan perbankan yang dilihat dari asetnya tidak mengalami perubahan secara signifikan setelah penerapan QRIS. Namun standar deviasi ROA setelah penerapan QRIS lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum penerapan QRIS yang dimana hal ini menunjukkan nilai ROA lebih tersebar setelah penerapan QRIS.

Rata-rata hasil analisis statistik deskriptif pada variabel ROE sebelum penerapan QRIS sebesar 0.09642, sedangkan hasil rata-rata ROE sesudah penerapan QRIS mengalami sedikit kenaikan yaitu menjadi 0.10378. Hal ini menunjukkan tingkat keuntungan

perbankan yang dilihat dari modal pemegang sahamnya mengalami sedikit peningkatan namun tidak memberikan perubahan yang signifikan setelah penerapan QRIS. Standar deviasi ROE setelah penerapan QRIS juga lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum penerapan QRIS yang dimana hal ini menunjukkan nilai ROE lebih tersebar setelah penerapan QRIS.

Rata-rata hasil analisis statistik deskriptif pada variabel NPM sebelum penerapan QRIS sebesar 0.16289, sedangkan hasil rata-rata NPM sesudah penerapan QRIS mengalami kenaikan yaitu menjadi 0.19756. Hal ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih perbankan mengalami peningkatan setelah penerapan QRIS. Peningkatan ini menunjukkan tren positif namun tidak signifikan. Standar deviasi NPM setelah penerapan QRIS juga lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum penerapan QRIS yang dimana hal ini menunjukkan nilai NPM lebih tersebar setelah penerapan QRIS.

Dari hasil analisis diatas, meskipun standar deviasi pada variabel ROA, ROE, dan NPM menunjukkan bahwa penerapan QRIS menyebabkan variabel lebih tersebar, namun rata-rata pada variabel ROA dan ROE tidak mengalami perubahan yang signifikan, pada variabel NPM terjadi kenaikan namun juga tidak signifikan.

Uji Normalitas

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, selanjutnya adalah melakukan uji normalitas terlebih dahulu sebelum dilakukannya uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak yang diukur menggunakan nilai

Asymptotic Significance yang harus lebih dari 0,05 atau 5%. Hasil uji normalitas dari penelitian ini yaitu :

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov -Smirnov
Test**

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)		Keterangan
	Sebelum	Sesudah	
ROA	0.200	0.200	Berdistribusi Normal
ROE	0.200	0.200	Berdistribusi Normal
NPM	0.200	0.200	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh dari uji normalitas diatas, tingkat signifikansi menyatakan bahwa data yang digunakan semuanya memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 5% yang menandakan bahwa semua data dari penelitian ini berdistribusi normal. Karena semua data berdistribusi normal, maka semua variabel penelitian akan dilakukan pengujian parametrik yaitu *Paired Sample t-test*. Pada hasil uji normalitas diatas menunjukkan hasil signifikan yang sama pada semua data, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan statistik yang signifikan diantara sampel yang dibandingkan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada variabel ROA

**Tabel 5. Uji Hipotesis ROA
Paired Samples Test**

	ROA Sebelum – ROA Sesudah
t	0.039
df	7
Sig. (2-tailed)	0.970

Sumber : Data Diolah 2024

Hasil pengujian *Paired Sample t-test* pada variabel ROA menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.970 .

Dikarenakan nilai signifikansi pengujian hipotesis ROA lebih dari 0,05 maka hipotesis pertama yang berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan QRIS terhadap ROA” **ditolak**. Dengan demikian maka dapat disimpulkan setelah penerapan QRIS tidak memberikan perubahan atau kenaikan terhadap ROA.

Pengujian Hipotesis Pada Variabel ROE

**Tabel 6. Uji Hipotesis ROE
Paired Samples Test**

	ROE Sebelum – ROE Sesudah
t	-0.443
df	7
Sig. (2-tailed)	0.671

Sumber : Data Diolah 2024

Hasil pengujian *Paired Sample t-test* pada variabel ROE menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.671. Dikarenakan nilai signifikansi pengujian hipotesis ROE lebih dari 0,05 maka hipotesis kedua yang berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan QRIS terhadap ROE” **ditolak**. Dengan demikian maka dapat disimpulkan setelah penerapan QRIS tidak memberikan perubahan atau kenaikan terhadap ROE.

Pengujian Hipotesis Pada Variabel NPM

**Tabel 7. Uji Hipotesis NPM
Paired Samples Test**

	NPM Sebelum – NPM Sesudah
t	-1.151
df	7
Sig. (2-tailed)	0.287

Sumber : Data Diolah 2024

Hasil pengujian *Paired Sample t-test* pada variabel NPM menghasilkan

nilai signifikansi sebesar 0. 287. Dikarenakan nilai signifikansi pengujian hipotesis NPM lebih dari 0,05 maka hipotesis ketiga yang berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan QRIS terhadap NPM” **ditolak**. Dengan demikian maka dapat disimpulkan setelah penerapan QRIS tidak memberikan perubahan atau kenaikan terhadap NPM.

Hipotesis awal menyatakan bahwa penerapan QRIS dapat memberikan perbedaan pada ROA, ROE, dan NPM setelah penerapannya, namun setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil tidak adanya perbedaan pada ROA, ROE, dan NPM setelah penerapan QRIS. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferita, 2023). Hal ini dapat terjadi karena adanya biaya yang cukup tinggi untuk infrastruktur pengembangan QRIS dan *fintech* sehingga membuat penerapan ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Muhammad & Puspitasari, 2020). QRIS tidak memberikan perbedaan setelah penerapannya dapat dipengaruhi oleh ketidakmerataan dan rendahnya frekuensi penggunaannya (Laksamana et al., 2024). Selain itu terdapat beberapa penyebab penerapan QRIS tidak memberikan perbedaan setelah penerapannya pada rasio ROA, ROE dan NPM diantaranya yaitu: (1) Adanya kenaikan liabilitas setiap periodenya pada perusahaan sampel penelitian dan lebih besarnya liabilitas daripada laba yang dihasilkan sehingga mengakibatkan penurunan pada rasio ROA dan rasio NPM. Selain itu laporan keuangan perusahaan sampel juga menunjukkan lebih besarnya liabilitas daripada modal yang digunakan sehingga hal ini mengakibatkan penurunan pada rasio ROE. (2) Adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 yang masuk ke Indonesia dan mengakibatkan terjadinya penurunan pada aktivitas

ekonomi dan pembatasan mobilitas yang dimana hal ini memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan. (3) Jangka waktu penerapan QRIS yang terlalu singkat yaitu dua tahun sehingga dampak signifikan dari rasio ROA, ROE, dan NPM belum terlihat.

Hasil pengujian dan pembahasan diatas memiliki kaitan dengan teori TOE, diantaranya yaitu: (1) Adanya biaya infrastruktur pengembangan QRIS yang tinggi menjadi penghambat untuk mendapatkan manfaat penuh dari adopsi teknologi. Biaya infrastruktur yang rendah merupakan faktor pendorong utama dalam mengadopsi teknologi (Kusumaningtyas & Fahamsyah, 2023). Jika biaya infrastruktur pengembangan bisa lebih rendah maka adopsi teknologi dapat memberikan manfaat penuh dan meningkatkan kinerja keuangan perbankan. (2) Adanya ketidakmerataan dan rendahnya frekuensi penggunaan merupakan faktor teknologi terkait dengan persepsi kompleksitas pemahaman dan penggunaan QRIS bagi sebagian pengguna yang dapat mempengaruhi minat penggunaan QRIS dan kinerja keuangan perbankan. (3) Adanya kenaikan liabilitas dan lebih besarnya liabilitas daripada laba dan modal yang digunakan menandakan struktur keuangan yang tidak stabil, hal ini berkaitan dengan kinerja organisasi dalam perusahaan dan keterampilan SDM yang dapat mempengaruhi keputusan perbankan dalam mendayagunakan aset dan modal perbankan (Kusumaningtyas & Fahamsyah, 2023). (4) Pandemi Covid-19 yang memberikan pembatasan terhadap aktivitas masyarakat merupakan ketidakpastian lingkungan yang mengakibatkan penurunan terhadap operasi bisnis dan kinerja keuangan perbankan (Kusumaningtyas & Fahamsyah, 2023). (5) TOE menekankan bahwa suatu efektivitas

teknologi memerlukan waktu untuk merasakan dampaknya, adanya kekurangan jangka waktu penerapan

teknologi akan kurang memberikan dampak terhadap kinerja keuangan.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Analisis

Uji yang digunakan	Hipotesis	Keterangan	Kesimpulan
uji Paired Sample <i>t-test</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan QRIS terhadap ROA	Hipotesis ditolak	Tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan QRIS terhadap ROA
uji Paired Sample <i>t-test</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan QRIS terhadap ROE	Hipotesis ditolak	Tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan QRIS terhadap ROE
uji Paired Sample <i>t-test</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan QRIS terhadap NPM	Hipotesis ditolak	Tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan QRIS terhadap NPM

Sumber : Data Diolah 2024

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio ROA tidak mengalami perubahan secara signifikan setelah penerapan QRIS. Sedangkan pada rasio ROE dan rasio NPM mengalami sedikit kenaikan setelah penerapan QRIS namun tidak signifikan. Penerapan QRIS ini tidak memberikan perbedaan dan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan khususnya rasio ROA, ROE, dan NPM baik sebelum maupun sesudah penerapannya. Artinya penerapan QRIS belum mampu meningkatkan kinerja keuangan pada perbankan yang menerapkan QRIS. Hal ini disebabkan oleh adanya biaya yang cukup tinggi untuk infrastruktur pengembangan

QRIS, ketidakmerataan dan rendahnya frekuensi penggunaan QRIS, kenaikan dan lebih besarnya liabilitas daripada laba dan modal perbankan, pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan pada aktivitas ekonomi dan pembatasan mobilitas, dan jangka waktu penerapan QRIS yang terlalu singkat dalam tahun penelitian.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dituliskan, saran yang dapat peneliti berikan sebagai rekomendasi diantaranya yaitu :

- 1) Perbankan diharapkan dapat lebih mendayagunakan aset dan memanfaatkan modalnya agar bisa memperoleh keuntungan bersih yang dapat meningkatkan profitabilitas dan mengurangi

liabilitas perbankan yang pada akhirnya bisa merasakan dampak dari penerapan QRIS pada kinerja keuangannya.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan lingkup yang sama, diharapkan untuk menggunakan variabel lain, metode analisis yang berbeda, dan menggunakan durasi perbandingan yang lebih lama agar bisa menghasilkan temuan penelitian yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatihah, P., & Sundari, B. (2021). Pengaruh Transaksi Perbankan Elektronik (Electronic Banking) Terhadap Kinerja Keuangan Entitas Publik Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(1), 30–40. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i1.3383>
- Candy, C., Sepriani, L., Alice, A., & Hendru, H. (2022). Peran Produk Financial Technology dalam Kinerja Keuangan Perusahaan. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 100–107. <https://doi.org/10.35899/biej.v4i1.362>
- Cupian, C., & Akbar, F. F. (2020). Analisis Perbedaan Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Sebelum Dan Setelah Bekerja Sama Dengan Perusahaan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus Bank Bni Syariah, Bank Syariah Mandiri, Dan Bank Mega Syariah). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(11), 2149–2169. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20211pp2149-2169>
- Dwijayanti, A., Anhalsali, S., Daryati Rahayu, E., Munawar, Z., Komalasari, R., Pramesti, P., & Juliawati, P. (2022). Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Nasabah di Bank Jabar Banten (BJB). *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 256–264.
- Fadhilah, N., & Darmawati. (2023). Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah. *Syarikat : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(2), 532–544. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(2\).13185](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(2).13185)
- Febriantika, A., Sari, R. P., & Hadining, A. F. (2020). Analisis Pengaruh Aspek Technology-Organization-Environment dalam Financial Technology terhadap Financial Inclusion UMKM Karawang. *Jurnal Teknik Industri*, 10(2), 170–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jti.v10i2.8401>
- Ferita, D. (2023). Analisis Profitabilitas Perbankan Sebelum dan Sesudah Penerapan Financial Technology (Fintech). *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 347–357. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/mirai.v8i1.4821>
- Herindar, E., Maaripatul Uula, M., & Aufa. (2022). Does Start-up Fintech Affect The Profitability Ratio Of Islamic Banks? Case Studies Of Three State-Owned Islamic Banks. *Accounting Global Journal*, 6(2), 104–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/agj.v6i2.7490>
- Hernando, H. (2017). Faktor Pendukung Eketernal dan Pengadopsian E-commerce pada UKM: Sebuah Model Konseptual. *BENEFIT: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 169–174.
- Herryani, M. R. T. R. (2023). Enhancing Legal Protection for Digital Transactions: Addressing

- Fraudulent QRIS System in Indonesia. *Rechtsidee*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21070/jihr.v12i1.990>
- Idfilandu, S., & Saripudin. (2021). Financial Performance Analysis of Bank Companies Before and After the Fintech Era. *Journal Accounting and Finance*, 5(2), 89–101. <https://journals.telkomuniversity.ac.id/jaf>
- Indri Setianingrum. (2023). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS) Dan Promosi Cashback Dompot Digital Terhadap Fenomena Cashless Society Dalam Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Masyarakat Pengguna QRIS dan Dompot Digital Kota Bandar Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kholis, N. (2018). Perbankan Dalam Era Baru Digital. *Economicus: Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 12(1), 2615–8078. <https://doi.org/https://doi.org/10.47860/economicus.v12i1.149>
- Kusumaningtyas, M., & Fahamsyah, M. H. (2023). Strategi Pemasaran Digital Dalam Pengembangan Usaha UMKM Ayam Petelur Di Bojonegoro. *Jurnal Investasi*, 9(4), 237–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/investasi.v9i4.299>
- Laksamana, R., Bustami, & Rusmita, S. (2024). The Use of Cross-Generational Digital Wallets in Accelerating Digital Economy Transformation. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 925–939. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11672>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>
- Lina, L. F., & Suwarni, E. (2022). Social Commerce Adoption to Enhance SMEs Performance: Technology, Organization and Environment (TOE) Perspectives. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 8(3), 689–696. <https://doi.org/10.17358/jabm.8.3.689>
- Lu, M.-P. (2022). Cashless Payments And Banking Performances: A Study Of Local Commercial Banks In Malaysia. *International Journal of Business and Society*, 23(2), 855–876. <https://doi.org/10.33736/IJBS.4842.2022>
- Malahayatie, & Nurhaliza, S. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank BRI Syariah Tbk Tahun 2014–2018. *Jurnal JESKaPe*, 4(2), 179–204. <http://www.brisyariah.co.id/?=>
- Muhammad, H., & Puspitasari, N. (2020). Pengaruh Fincial Technology Terhadap Perbankan Syariah: Pendekatan ANP-BOCR (The Influence of Financial Technology on Islamic Banking: ANP-BOCR Approach). *Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2), 113–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/perisai.v4i2.868>
- Muniarty, P., Dwiriansyah, M. S., Wulandari, W., Rimawan, M., & Ovriyadin, O. (2023). Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Di Kota Bima. *OWNER : Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2731–2739.

- <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1766>
- Nehanka, D., & Prayitno, L. (2024). Analisis Profitabilitas Pada Perbankan Konvensional Yang Menjalinkan Kerjasama Dengan Start Up Fintech. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(2), 3598–3609. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.8447>
- Niu, F. A. L., & Wokas, H. R. N. (2021). Analisis Komparasi Rasio Profitabilitas Bank BUMN Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 12(2), 447–463. <https://doi.org/https://doi.org/10.35800/jjs.v12i2.38137>
- Nurdin, N., Restiti, D., & Amalia, R. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 158–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i2.55.157-173>
- Nurhaliza, F., Putri, S. N., Atika, M., & Nofirda, F. A. (2023). Analisis Dampak Pengaruh Qris Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30465–30468. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11923>
- Permatasari, R., Amboro, F. Y. P., & Nurlaily, N. (2022). Efektivitas Penerapan Transaksi QRIS Era Covid-19 di Pasar Tradisional Kota Batam Menurut Perspektif Hukum Progresif. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 4(2), 265–278. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.1780>
- Putri, R. E., Goso, Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *OWNER: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1664–1676. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790>
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 104–116. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/hf.v7i1.6944>
- Sudaryanti, D. S., Yuniasih, Y., & Rahmawati, M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Sebelum Dan Sesudah Beroperasinya Perusahaan Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 8(1), 61–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/jem.v8i1.5785>
- Sulaiman, E., Handayani, C., & Widyastuti, S. (2021). Transformasi Digital Technology-Organization-Environment (Toe) Dan Inovasi Difusi E-Business Untuk UMKM Yang Berkelanjutan: Model Konseptual. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Kreatif*, 7(1), 51–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.36805/manajemen.v7i1.1947>
- Urba, N., Yuliani, Y., & Umrie, R. H. (2019). Pendapatan dan Laba Bersih Sebelum dan Sesudah Pendanaan di Financial Technology: Studi UMKM Kota Palembang. *MBIA*, 18(3), 114–120.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.33557/mbia.v18i3.680>
- Urumsah, D., Ispridevi, R. F., Nurherwening, A., & Hardinto, W. (2022). Fintech Adoption: Its Determinants and Organizational Benefits In Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 26(1), 88–101. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.i>
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17826>
- Wihara, D. S. (2020). Membangun Budaya Inovasi Mempertahankan Potensi Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia di Tengah Persaingan dengan Fintech dan Kredit Usaha Kecil dari Bank Umum. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 5(1), 94–102.
- Yahya, K., & Fietroh, M. N. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 57–64. <https://doi.org/10.33395/remik.v4i2>